

Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kualitas Tugas Siswa

Rana Adiza Putri^{1*}, Diego Prinanda², Titin Desriani³

¹²³Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 03 Januari 2026

Direvisi pada tanggal 04 Januari 2026

Diterima pada tanggal 06 Januari 2026

Terbit online pada tanggal 31 Januari 2026

Kata kunci:

Pembelajaran Online, Dampak Negatif, Kualitas Tugas



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penerapan pembelajaran daring membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa memahami materi serta menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap kualitas tugas mahasiswa Universitas Negeri Padang serta mengidentifikasi dampak yang lebih dominan, baik positif maupun negatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai subjek utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak yang beragam terhadap kualitas tugas mahasiswa. Namun, dampak negatif cenderung lebih dominan, terutama berupa kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan interaksi langsung dengan dosen, serta kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa meliputi fleksibilitas waktu dan tempat belajar serta peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas tugas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran daring yang lebih interaktif, komunikatif, dan didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai guna meminimalkan dampak negatif yang muncul.

Penulis Korespondensi:

Rana Adiza Putri

Email: ranadiza@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran online telah menjadi bagian penting dari pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19 melanda. Sistem ini memanfaatkan internet sebagai media utama untuk belajar mengajar. Dengan pembatasan interaksi fisik, lembaga pendidikan di seluruh dunia telah beralih ke pembelajaran online untuk mempertahankan aktivitas pembelajaran. Dalam situasi ini, sangat penting untuk memahami bagaimana pembelajaran online memengaruhi cara siswa menyelesaikan tugas dan kualitas tugas yang mereka hasilkan. E-learning, atau pembelajaran elektronik, adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan berbagai platform digital. Sistem ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel. Banyak platform e-learning atau Learning Management System (LMS) yang digunakan dalam pembelajaran online, seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lainnya. Dengan munculnya e-learning,

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah diakses dan tidak terikat oleh waktu atau lokasi (Maharani et al., 2023).

Implementasi e-learning di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan seperti kuota internet yang terbatas, jaringan yang tidak stabil, dan beban tugas yang berat. Jamaluddin dkk. menyatakan bahwa kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada kualitas tugas siswa. Selain itu, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi masalah utama dalam pembelajaran daring (Danang Mika Daya, Hery Sawiji, 2022). Namun, e-learning juga menawarkan manfaat, seperti akses yang lebih mudah ke sumber belajar dan materi pendidikan yang sebelumnya sulit diakses. Platform e-learning menyediakan fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti pengajuan tugas online dan forum diskusi (Hotmaidah Hasibuan, 2022).

Salah satu kelemahan signifikan dari pembelajaran online adalah kurangnya interaksi sosial. Siswa sering merasa terisolasi dan kurang terlibat, yang dapat memengaruhi kualitas tugas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas sangat penting untuk memahami materi (Salsabila et al., 2022). Pembelajaran online mengurangi peluang untuk kolaborasi dan diskusi tatap muka, yang biasanya berdampak positif pada kualitas tugas. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk dan kurangnya perangkat yang memadai juga menghadirkan hambatan. Banyak siswa mengeluhkan kesulitan menghadiri kelas online, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara efektif (Fitria Amalia Rochimah, 2020).

Keberhasilan pembelajaran online sangat bergantung pada akses yang memadai ke teknologi. Siswa dengan perangkat dan koneksi internet yang baik cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas daripada mereka yang tidak memiliki akses tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online membutuhkan adaptasi dan dukungan teknologi agar efektif. Tanpa dukungan ini, kualitas tugas siswa dapat menurun secara signifikan (Widodo & Nursaptini, 2020). Selain itu, belajar mandiri merupakan elemen penting dari pembelajaran online. Mahasiswa perlu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari dosen. Hal ini menghadirkan tantangan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan metode ini. Menurut (Hariyadi, Misnawati, 2023), merdeka belajar dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan atau menurunkan kualitas tugas, tergantung pada kemampuan individu siswa. Azahra, seorang mahasiswa, menyatakan bahwa "perkuliahan daring mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Jika mereka tidak mengerti, itu akan mempengaruhi nilai mereka."

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji dampak yang dialami mahasiswa di Universitas Negeri Padang akibat kebijakan pembelajaran daring. Para peneliti berusaha memahami apakah penerapan sistem pembelajaran daring ini lebih dominan, dengan dampak positif atau negatif. Berdasarkan fokus penelitian ini, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai dampak yang dialami oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang akibat kebijakan pembelajaran daring. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan solusi untuk mengatasi dampak negatif yang dialami oleh mahasiswa, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kualitas tugasnya.

Jenis Artikel

Artikel ini adalah artikel penelitian asli yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap kualitas tugas siswa.

2. KAJIAN TEORI

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Secara umum, pembelajaran daring dipahami sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media interaksi antara dosen dan mahasiswa (Widodo & Nursaptini, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran daring tidak hanya mengubah pola penyampaian materi, tetapi juga memengaruhi cara mahasiswa memahami materi, berinteraksi dengan dosen, serta menyelesaikan tugas akademik yang diberikan.

Secara teoretis, pembelajaran daring berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui eksplorasi materi, diskusi daring, serta penyelesaian tugas akademik (Maharani et al., 2023). Kondisi ini menuntut tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka. Mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan langsung dosen, melainkan harus mampu mengelola waktu, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas

secara mandiri. Namun, kesiapan mahasiswa ini tidak dimiliki oleh semua mahasiswa, sehingga pembelajaran daring sering menimbulkan perbedaan capaian akademik antarindividu.

Kualitas tugas mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran daring. Kualitas tugas mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi, kemampuan analisis, ketepatan dalam mengikuti instruksi, serta kedalaman argumentasi yang disampaikan dalam tugas akademik (Salsabila et al., 2022). Dalam pembelajaran tatap muka, kualitas tugas biasanya didukung oleh interaksi langsung, diskusi kelas, dan umpan balik spontan dari dosen. Sebaliknya, dalam pembelajaran daring, keterbatasan interaksi tersebut berpotensi memengaruhi pemahaman mahasiswa, sehingga berdampak pada kualitas tugas yang dihasilkan.

Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa pembelajaran daring cenderung menimbulkan berbagai kendala akademik bagi mahasiswa. Widodo dan Nursaptini (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami materi karena penjelasan dosen yang terbatas melalui media daring. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengerjakan tugas dengan pemahaman yang kurang utuh, sehingga kualitas tugas menjadi rendah. Kondisi ini semakin terasa pada mata kuliah yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan mendalam, seperti mata kuliah manajemen dan administrasi Pendidikan.

Selain faktor pedagogis, aspek teknis juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas tugas mahasiswa dalam pembelajaran daring. Ketersediaan perangkat yang memadai, stabilitas jaringan internet, serta kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran daring (Maharani et al., 2023). Fitria Amalia Rochimah (2020) menjelaskan bahwa gangguan koneksi internet dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan informasi penting selama perkuliahan daring, yang pada akhirnya berdampak pada kesalahan dalam penyelesaian tugas. Masalah teknis ini masih sering dialami oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Negeri Padang, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan keterbatasan akses internet.

Dari sisi psikologis, pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Minimnya interaksi langsung dengan dosen dan teman sebaya sering menimbulkan rasa jenuh, bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan daring (Danang Mika Daya & Sawiji, 2022). Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan kualitas tugas, karena mahasiswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mengerjakan tugas sekadar untuk memenuhi kewajiban, tanpa upaya memahami materi secara mendalam. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas tugas yang dihasilkan.

Penelitian Salsabila et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami penurunan kualitas interaksi sosial selama pembelajaran daring, yang berpengaruh terhadap proses diskusi dan kolaborasi akademik. Padahal, diskusi dan kolaborasi merupakan elemen penting dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas tugas mahasiswa. Dalam konteks Universitas Negeri Padang, yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis diskusi dan praktik lapangan pada beberapa program studi, keterbatasan interaksi daring menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas pembelajaran dan tugas akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, pembelajaran daring juga memiliki beberapa potensi positif. Fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja. Maharani et al. (2023) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu dan literasi digital yang baik dapat memanfaatkan pembelajaran daring untuk memperkaya sumber belajar, sehingga tugas yang dihasilkan menjadi lebih variatif dan berbasis referensi yang lebih luas. Dalam konteks ini, pembelajaran daring dapat mendukung peningkatan kualitas tugas, asalkan didukung oleh kesiapan individu mahasiswa dan sistem pembelajaran yang memadai.

Namun, berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap kualitas tugas mahasiswa masih bersifat beragam. Sebagian penelitian menekankan dominasi dampak negatif akibat keterbatasan interaksi, kendala teknis, dan penurunan motivasi belajar, sementara penelitian lain menyoroti potensi positif berupa fleksibilitas dan peningkatan literasi digital. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), khususnya terkait bagaimana pembelajaran daring memengaruhi kualitas tugas mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kualitas tugas mahasiswa. Pengaruh tersebut tidak hanya ditentukan oleh sistem pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh faktor pedagogis, teknis, psikologis, serta karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak pembelajaran daring terhadap kualitas tugas mahasiswa Universitas Negeri Padang, guna

memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan sebagai dasar perbaikan kebijakan serta praktik pembelajaran daring di lingkungan perguruan tinggi.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang meneliti kondisi alami suatu objek, tidak seperti penelitian eksperimental. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini terkait erat dengan analisis fenomenologis, di mana para peneliti berusaha memahami peristiwa dan bagaimana peristiwa ini mempengaruhi orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang pada November 2024. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap kualitas tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Informan kunci dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: pertama, data primer yang diperoleh langsung melalui observasi di lingkungan Universitas Negeri Padang dan wawancara tatap muka dengan mahasiswa. Kedua, data sekunder diambil dari sumber lain seperti jurnal dan penelitian sebelumnya. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan lengkap, dilakukan wawancara dengan mahasiswa Universitas Negeri Padang menggunakan berbagai teknik, seperti menyelidiki, berbicara, dan merekam. Proses wawancara diawali dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait topik penelitian, yang kemudian berkembang menjadi percakapan yang lebih mendalam. Semua pertanyaan dirancang untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Teknik perekaman juga digunakan selama wawancara untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan atau dilupakan. Rekaman ini nantinya dapat ditinjau untuk memastikan data yang dihasilkan lebih valid dan akuntabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) hasil jawaban atas pertanyaan: "Apakah menurut Anda pembelajaran daring dapat dikatakan efektif?" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring masih dipertanyakan. Hanya 20% responden yang menganggap pembelajaran online sangat efektif, sementara mayoritas (80%) menganggap pembelajaran online tidak efektif. Ada beberapa alasan utama di balik ini. Pertama, metode pembelajaran daring dianggap kurang menarik, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi, terutama untuk topik yang kompleks. Kedua, masalah koneksi internet yang sering menjadi kendala utama, sehingga menyulitkan siswa untuk menghadiri kelas atau menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga mengurangi kemungkinan kehilangan atau gangguan yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan standar internasional ISO 31000:2018 tentang manajemen risiko, yang menyatakan bahwa identifikasi risiko adalah langkah awal dalam proses manajemen risiko, yang berfokus pada "mendeteksi dan mendefinisikan risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan." Standar ini menyoroti pentingnya melakukan identifikasi risiko yang sistematis dan komprehensif, yang melibatkan semua pihak yang diperlukan, untuk mengidentifikasi semua potensi risiko (Kurniartha, 2024). Ketiga, penjelasan materi terkait tugas seringkali tidak jelas, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan benar tanpa penjelasan lebih lanjut dari dosen.

Untuk pertanyaan kedua (2), hasil tanggapan atas pertanyaan: "Menurut Anda, bagaimana pembelajaran online mempengaruhi motivasi Anda untuk menyelesaikan tugas?" Menurut tanggapan atas pertanyaan kedua, mayoritas informan menyatakan bahwa pembelajaran daring cenderung menurunkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, lingkungan belajar online sering dianggap kurang mendukung dan kurang menyenangkan. Minimnya interaksi langsung dengan dosen dan teman sebaya juga membuat proses pembelajaran kurang menarik. Kedua, gangguan dari lingkungan rumah adalah salah satu penyebab berkurangnya fokus, diperparah dengan sulitnya menyeimbangkan waktu belajar dengan hiburan digital. Penggunaan ponsel seringkali mengganggu karena pemberitahuan yang konstan. Ketiga, pembelajaran online tidak memiliki suasana kompetitif pembelajaran tatap muka, yang biasanya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berjuang untuk hasil terbaik.

Untuk pertanyaan ketiga (3), hasil jawaban atas pertanyaan: "Apakah Anda merasa lebih mudah atau lebih sulit untuk menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring?" Mayoritas responden menyatakan bahwa menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring terasa lebih sulit. Hal ini dikarenakan penjelasan dosen tidak selalu mudah dipahami dalam pembelajaran daring, mengharuskan mahasiswa untuk bekerja

secara mandiri untuk memahaminya. Selain itu, pembelajaran online membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen, karena mereka hanya dapat meminta klarifikasi atas tugas melalui platform tertentu. Namun, penjelasan yang diberikan terkadang membingungkan atau bahkan kontradiktif, yang membuat tugas semakin sulit untuk diselesaikan.

Untuk pertanyaan keempat, 4) apa tantangan Anda sebagai siswa saat mengikuti pembelajaran online? Rata-rata, responden menyatakan bahwa tantangan terbesar yang mereka hadapi dalam pembelajaran online adalah koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, mereka juga terganggu oleh orang tua yang sering meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau tugas lainnya, yang terkadang menyebabkan mereka terlambat ke kelas di Google Meet atau Zoom. Lebih lanjut, beberapa responden menyatakan merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar selama pembelajaran daring.

Untuk pertanyaan kelima, 5) apa tanggapan Anda terhadap pertanyaan: "Apakah Anda menerima pemberitahuan yang cukup mengenai jadwal pembelajaran online Anda?" Beberapa siswa menyatakan bahwa informasi mengenai jadwal belajar online Anda seringkali tidak konsisten. Terkadang, dosen memberikan informasi terlambat atau mendekati waktu perkuliahan, membuat mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Hal ini sangat mengganggu, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus. Selanjutnya, jika ada perubahan mendadak, siswa harus terburu-buru ke kelas, yang dapat menyebabkan stres dan kesulitan mengatur waktu mereka. Oleh karena itu, mahasiswa menyarankan agar institusi meningkatkan sistem komunikasinya sehingga semua mahasiswa menerima pemberitahuan yang tepat waktu dan jelas mengenai perubahan jadwal dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Untuk pertanyaan enam (6), apa pendapat Anda tentang efektivitas pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka dalam menyelesaikan tugas? Informan menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat, karena dapat mengakses materi kapan saja dan dari mana saja tanpa dibatasi oleh kelas. Namun, mereka juga percaya bahwa, dari segi efektivitas, pembelajaran online tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka. Penjelasan materi dalam pembelajaran daring seringkali mendalam karena keterbatasan waktu atau kesulitan teknis. Selain itu, suasana interaktif yang biasanya ditemukan di kelas tatap muka sulit diciptakan dalam pembelajaran daring, yang berdampak pada kualitas tugas siswa. Untuk pertanyaan tujuh (7), menurut Anda apa pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas? Hampir semua informan dan mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring gagal meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya berujung pada penundaan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada ponsel atau aplikasi lain, yang menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi sepenuhnya. Selain itu, karena mereka terbatas pada satu tempat selama pelajaran, kemalasan sering muncul. Meskipun informasi yang diberikan jelas dan menarik, hanya beberapa responden yang merasa meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas, asalkan materi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Untuk pertanyaan delapan, 8) Apa dampak positif yang menurut Anda ditimbulkan oleh pembelajaran online terhadap kualitas tugas Anda? Berdasarkan tanggapan para informan, ada tiga manfaat utama pembelajaran daring terkait dengan kualitas tugas yang dihasilkan. Pertama, siswa merasa memiliki Teknologi yang lebih efisien dan aplikasi lain dapat meningkatkan kualitas tugas mereka. Ketiga, pembelajaran online memungkinkan penghematan biaya transportasi ke kampus, memungkinkan uang yang ditabung digunakan untuk keperluan lain, seperti membeli buku atau menambah data internet untuk menyelesaikan tugas melalui Zoom.

Untuk pertanyaan sembilan, 9) hasil jawaban atas pertanyaan: Apa dampak negatif yang Anda rasakan dari pembelajaran online terhadap kualitas tugas Anda? Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga dampak utama pembelajaran daring terhadap kualitas tugas siswa. Pertama, kurangnya interaksi tatap muka antara mahasiswa dan dosen seringkali menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi. Kurangnya kejelasan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan tugas. Kedua, lingkungan belajar di rumah yang penuh dengan gangguan, seperti kebisingan televisi atau kegiatan keluarga, sering menghambat konsentrasi mahasiswa saat dosen menjelaskan materi. Hal ini berdampak pada kualitas tugas mereka. Ketiga, koneksi internet yang tidak stabil juga merupakan tantangan, terkadang mengharuskan siswa untuk masuk dan keluar dari Google Meet atau Zoom untuk memulihkan koneksi mereka, berisiko kehilangan informasi penting dari dosen, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas tugas mereka.

Untuk pertanyaan sepuluh, 10) hasil jawaban atas pertanyaan: Solusi apa yang biasanya Anda terapkan untuk mengatasi dampak negatif dari pembelajaran online ini? Informan menyebutkan beberapa solusi untuk mengatasi dampak negatif pembelajaran daring. Pertama, mereka biasanya berkonsultasi secara pribadi dengan dosen melalui ruang obrolan kelompok atau pribadi untuk mengklarifikasi materi

yang tidak mereka pahami. Metode ini membantu mereka mengatasi keterbatasan interaksi langsung dengan dosen. Kedua, ketika lingkungan belajar di rumah terganggu, mereka memilih untuk meninggalkan rumah dan mencari lokasi yang lebih nyaman, atau pindah ke tempat yang tenang dan bebas gangguan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Ketiga, untuk mengatasi masalah koneksi internet yang tidak stabil, mereka menggunakan hotspot dari ponsel lain di rumah untuk terus mengikuti pembelajaran daring dengan lancar dan waktu tenang untuk menyelesaikan tugas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan (80%) menganggap pembelajaran daring tidak efektif dan tidak menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks karena interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa yang terbatas (Marisa, 2021). Motivasi siswa juga cenderung menurun selama pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung yang terbatas dengan dosen dan teman sebaya, ditambah dengan gangguan dari lingkungan rumah yang tidak mendukung. Fenomena ini didukung oleh penelitian Adedoyin dan Soykan (2020) dalam (Alfaruqy & Sari, 2023), yang menunjukkan bahwa isolasi sosial dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Siswa sering kesulitan untuk memahami materi karena metode pengajaran yang kurang interaktif, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi dan kualitas tugas mereka. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran online. Seperti yang disampaikan oleh Bao (2020) dalam (Marisa, 2021), kesiapan infrastruktur teknologi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dari perspektif motivasi belajar, kurangnya lingkungan belajar fisik dapat memengaruhi antusiasme siswa untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan suasana kompetitif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa (Aqillah et al., 2024). Banyak siswa melaporkan bahwa pembelajaran online gagal menciptakan suasana yang mendukung, membuat mereka mudah terganggu oleh aktivitas di rumah. Mereka sering diminta oleh orang tua mereka untuk melakukan berbagai tugas rumah tangga, bahkan selama jam kelas. Gangguan ini secara langsung memengaruhi kualitas hasil belajar mereka dan kemampuan mereka untuk mengatur waktu mereka, menyoroti perlunya pendekatan pembelajaran online yang lebih responsif. Selain itu, beberapa siswa menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas karena kuliah yang dirasakan mendalam dan kesempatan terbatas untuk mengajukan pertanyaan. Menurut teori jarak transaksional yang diajukan oleh Moore (1993) dalam Darmayanti (2008), kurangnya interaksi dalam pembelajaran daring dapat menciptakan jarak psikologis yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Beberapa informan juga mengungkapkan tantangan tambahan seperti kebosanan dan kelelahan. Kebosanan ini muncul dari interaksi yang terbatas dengan teman sebaya, yang biasanya merupakan bagian penting dari pengalaman belajar di kampus. Berdasarkan wawancara dengan informan, dampak yang dialami selama pembelajaran daring dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: a) dampak positif. Beberapa informan menyatakan bahwa pembelajaran online membantu mereka meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai teknologi dan aplikasi pembelajaran online, seperti Google Meet, Zoom, Google Forms, Canva, dan YouTube. Dampak positif lainnya adalah efisiensi waktu. Mahasiswa tidak perlu lagi terburu-buru menghadiri perkuliahan di kampus setiap hari, sehingga mereka dapat mengatur jadwal mereka dengan lebih fleksibel. Menurut (Konstitusi et al., 2023), fleksibilitas adalah salah satu keuntungan utama pembelajaran daring.

Pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja. Terlepas dari beban kerja yang signifikan, siswa merasa mereka dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran online membantu mengurangi biaya transportasi ke kampus. Penghematan ini kemudian dapat dialokasikan untuk membeli data internet, persyaratan utama selama pembelajaran online. b) Dampak negatif: Berdasarkan wawancara dengan informan, beberapa dampak negatif dialami oleh mahasiswa. Minimnya interaksi langsung dengan dosen seringkali membuat mahasiswa bingung dalam memahami materi atau tugas yang diberikan, berpotensi menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, lingkungan belajar di rumah sering dipenuhi dengan gangguan, seperti kebisingan televisi atau kegiatan keluarga, yang dapat mengurangi fokus siswa saat dosen menjelaskan materi. Kondisi ini mempengaruhi kualitas tugas yang dihasilkan. Tantangan lain yang dialami adalah koneksi internet yang tidak stabil. Masalah ini sering menyebabkan mahasiswa terputus dari sesi Zoom atau Google Meet, menyebabkan mereka melewatkan informasi penting yang disampaikan oleh dosen.

Dalam menghadapi berbagai dampak negatif pembelajaran daring, informan mengungkapkan beberapa solusi yang mereka terapkan untuk meminimalisir kendala tersebut. Salah satu upaya adalah berkonsultasi secara pribadi dengan dosen dan menemukan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Langkah ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, sejalan dengan

konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pentingnya mengadaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa (Hariyadi, Misnawati, 2023). Selain itu, untuk mengatasi gangguan di rumah, informan biasanya memilih lokasi yang tenang dan bebas gangguan atau meninggalkan rumah untuk mencari tempat yang lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Terkait masalah koneksi internet yang tidak stabil, informan terkadang mengandalkan hotspot dari ponsel lain yang tersedia di rumah untuk terus mengikuti pembelajaran daring tanpa gangguan.

5. KESIMPULAN

Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada kualitas tugas dari mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dampak yang paling mencolok adalah negatif, terutama karena kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Hal ini menyulitkan siswa untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara efektif. Selain itu, masalah teknis, seperti sering terjadi masalah koneksi internet, merupakan kendala utama. Lingkungan belajar di rumah yang mengganggu juga mengurangi fokus, motivasi, dan kualitas tugas siswa mereka. Terlepas dari upaya seperti berkonsultasi langsung dengan dosen atau menemukan ruang belajar yang lebih tenang, efektivitas pembelajaran online tetap lebih rendah daripada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih fleksibel dan interaktif untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran online dan meminimalisir efek negatifnya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dosen menerapkan strategi pembelajaran daring yang lebih interaktif dan fleksibel, seperti peningkatan diskusi sinkron, pemberian umpan balik yang lebih intensif, serta pemanfaatan media pembelajaran variatif. Institusi juga perlu mendukung ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan manajemen waktu dan kemandirian belajar agar kualitas tugas tetap terjaga. Dengan langkah-langkah tersebut, dampak negatif pembelajaran daring dapat diminimalkan dan kualitas hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang atas dukungan akademik yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen mata kuliah Psikologi Manajemen yang memberikan bimbingan dan masukan yang berharga selama proses tinjauan literatur. Terima kasih juga disampaikan kepada sesama mahasiswa yang membantu dalam pengumpulan sumber literatur. Artikel ini disusun tanpa dukungan pendanaan khusus dan oleh karena itu tidak menyertakan nomor kontrak penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, MZ, & Sari, IA (2023). Dinamika psikologis dan harapan siswa sebagai generasi digital. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(2), 877. <https://doi.org/10.29210/020232084>
- Aqillah, H.N., Laurenza, A.A., & Rosida, H. (2024). Pola Interaksi Peer to Peer Terhadap Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa. 7(3).
- Danang Mika Daya, & Sawiji, H. (2022). Dampak pembelajaran daring pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 10(1), 1-52.
- Darmayanti, T. (2008). Efektivitas intervensi keterampilan. 9(2), 68-82.
- Fitria Amalia Rochimah. (2020). Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi. Pracetak PsyArXiv, 7.
- Hariyadi, & Misnawati. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. Jurnal Pendidikan Jarak Jauh, 7(2), 45-58..
- Hotmaidah Hasibuan, W.W.S.L. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Biologi Uin Syahada Padangsidimpuan (Hal. 3).
- Konstitusi, J., Surya, P., Wahyuni, L.F. dan D.S., Chandra, Y., Zetra, A., Ariany, R., Setiawan, A., Fay, D.L., Septiani Rosana, A., Muthhar, M.A., Fay, D.L., Kusuma, C., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sosiologi, D., Hukum, F., Pakuan, U., & Hukum, P. (2023). Transformasi Digital Dalam Pembelajaran. Dalam Angewandte Chemie Edisi Internasional, 6(11), 951-952. (Vol.3, Edisi 2). Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia
- Maharani, H., Dwi, J. I., & Yulianti, R. R. M. (2023). Analisis dampak pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa Universitas Pamulang di masa pandemi COVID-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,

- 8(1), 12-24.
- Maret Surakarta. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 10(1), 1-52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Rochimah, F. A. (2020). Dampak kuliah daring terhadap kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari aspek psikologi. PsyArXiv Preprints.
- Salsabila, S., M.Si. Ph.D, D.S., Neysa Putri, A., Sundari S, F., & Rahmayanti, A. (2022). Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) Pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 204-216. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4943>
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. ELSE (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 100. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>